

KESADARAN LINGKUNGAN HIDUP DI LOMBOK TIMUR
**PERANAN GENERASI MUDA DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN LINGKUNGAN HIDUP
DI LOMBOK TIMUR**



SKRIPSI

*Untuk memenuhi sebagai persyaratan guna mencapai gelar S1
Pada Program Study Ilmu Hukum Fakultas Hukum*

Oleh :

S A H D A N

NIM : 0395/FH/99.4

**FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS GUNUNG RINJANI
2003**

BAB IV

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari uraian bab-bab terdahulu maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Yang termasuk katagori generasi muda adalah mereka yang berusia 0-30 tahu. Jumlah generasi muda di Kota Selong 300.000 jiwa merupakan suatu jumlah yang terbilang cukup besar, atau dapatlah dikatakan bahwa hampir setengah dari jumlah penduduk Kota Selong adalah generasi muda dan ini merupakan aset pembangunan bangsa. Dapatlah dikatakan bahwa peran serta generasi muda sangat aktif dalam meningakatka kesadaran lingkungan Kota Selong. Keaktifan tersebut trimplementasikan dalam setiap kegiatan-kegiatan yang di koordinasikan dalam suatu wadah organisasi kepemudaan yang bersifat tradisional. Kegiatan itu dapat berupa kegiatan fisik maupun non fisik. Semua kegiatan tersebut adalah untuk mewujtkan generasi muda yang berwawasan lingkungan disamping itu juga untuk membangun Kota Selong

2. Peran serta generasi muda untuk meningkatkan kesadaran lingkungan tidak terlepas dari dukungan dan peran serta orang tua dari pemerintah. Berkaitan dengan hal tetsebut maka upaya orang tua dalam meningkatkan kesadaran lingkungan putra putrinya yang merupakan generasi muda adalah :

a. Upaya Melalui Pendidikan Formal

Dalam upaya ini telah diusahakan pembinaan dan pengembangan akan penting fungsi lingkungan hidup dari Sekolah Dasar (SD) samapi

perguruan tinggi (PT), yang tertuang dalam setiap mata pelajaran maupun perkuliahan yang menyangkut lingkungan hidup.

b. Upaya Melalui Pendidikan In Formal

Upaya pendidikan adalah pendidikan sekolah yang menyangkut pendidikan dalam lingkungan keluarga dan pendidikan dalam lingkungan sosial kemasyarakatan berupa organisasi kepemudaan, yang menjadi salah satu pusat generasi mudanya yang terlibat dalam kehidupan glamor dengan jumlah yang dipresentasikan yaitu hanya 50% dari selebihnya tidak terpengaruh akan kehidupan yang glamor, walaupun masih ada sebagian generasi muda yang belum, tidak berani atau merasa malu untuk menjadi anggota kepemudaan tetapi jumlahnya tidak terlalu banyak yaitu 15% pencapaian 80% tersebut ditunjang pula dengan diterimanya penghargaan. Melihat hasil tersebut pemerintah belum merasa puas dalam arti bahwa pemerintah tetap berupaya mempertahankan sekaligus meningkatkan hasil tersebut.